

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## IMPLEMENTASI KULTUR SEKOLAH RELIGIUS PADA SISWA KELAS VI MI AL-ANWAR NANGSRI BANTUL

Syaiful Akhmad Fauzan, Siti Maisaroh

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi budaya sekolah religius terhadap siswa kelas VI di MI Al-Anwar Nangsri Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas VI, guru PAI dan siswa. Teknik analisis data menggunakan model Miles and huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kultur sekolah religius pada siswa kelas VI di MI Al-Anwar Bantul dapat dilihat dari empat aspek indikator yaitu penguatan lingkungan yang meliputi kegiatan pembiasaan rutin pembacaan asmaul husna setiap pagi hari, sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal perkelas, sholat dzuhur berjamaah setiap hari kecuali hari Jum'at, tadarus Al-Qur'an tiap hari, dan hafalan surat pendek pada saat jam agama. Untuk lingkungan sekolah sendiri sudah mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Indikator yang kedua dalam implementasi pelaksanaan kultur sekolah religius pada aspek keteladan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul sudah terdapat kegiatan pembiasaan yang sudah terprogram di sekolah, seluruh warga sekolah di lingkungan MI Al-Anwar Nangsri Bantul sudah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswanya. Indikator yang ketiga di penguatan (reward), implementasinya guru dan karyawan sekolah di lingkungan MI Al-Anwar Nangsri Bantul sudah memberikan reward yang baik kepada siswanya. Dan di indikator pelemahan (hukuman) seluruh bapak dan ibu guru di sekolah sudah memberikan pelemahan yang baik bagi siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi Kultur Religius, Kultur Sekolah Religius

---

### History Article

Received 24 Februari 2023

Approved 28 Februari 2023

Published 18 Maret 2023

### How to Cite

Fauzan, Syaiful Akhmad. & Maisaroh, Siti. (2023). Implementasi Kultur Sekolah Religius Pada Sisiwa Kelas VI MI Al-Anwar Nangsri Bantul. *Literasi*, 3(1), 102-114

---

### Coressponding Author:

E-mail: -

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan suatu bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, maupun budaya dan karakter bangsa. salah satu cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan yang berkualitas pula. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan dan membentuk kemampuan maupun watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Selain itu, siswa harus memiliki potensi yang terus berkembang. Hal ini dimaksudkan agar nantinya siswa dapat menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berilmu, kreatif, mandiri, cakap, serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara maupun masyarakat.

Pada era perkembangan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang manusia. Sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan pengetahuan akademik saja, sehingga melupakan pendidikan karakter yang menjadikan munculnya persoalan serius di akhlak peserta didik. Pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diberi kepercayaan oleh orang tua siswa harus lebih ekstra dalam berperan aktif membentuk karakter para siswanya. Ini juga menjadi perhatian bersama karena pendidikan karakter sangat erat dengan akhlak, moral, dan budi pekerti anak atau siswa yang dihasilkan nanti setelah tamat dari sekolah tersebut. Pendidikan dapat dikatakan baik bukanlah Pendidikan yang semata-mata berorientasi pada suatu proses pembelajaran di kelas saja, akan tetapi termasuk juga Pendidikan karakter didalamnya yang memiliki peran penting. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting terhadap terbentuknya sikap dan tingkah laku yang baik pada setiap siswa dalam menjalani kehidupan sehari-harinya di masyarakat. Sekolah pada umumnya harus lebih mengedepankan tentang Pendidikan karakter ini, karena ini akan menjadi pondasi setiap siswa agar membentuk sikap dan kepribadian yang baik dari siswa itu sendiri.

Mangunjiwa juga mengatakan bahwa Pendidikan atau pengajaran karakter itu penting diajarkan kepada anak sejak dini agar nantinya tidak terjadi ketimpangan sosial dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga masyarakat dapat hidup dalam keharmonisan (Indarti, 2018: 2). Karakter sendiri mempunyai peran menjadikan siswa memiliki sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, mempunyai rasa toleransi, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan sebagainya. Maka dari itu, penanaman karakter religius ini sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini agar nantinya dapat membekali kehidupannya di masa depan kelak (Hambali, 2018: 201).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dipandang sebagai salah satu tempat yang paling strategis dalam pembentukan karakter untuk generasi-generasi penerus bangsa. Disini dimaksudkan agar siswa nantinya dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya dapat mencerminkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Tentu saja hal tersebut dapat dijadikan bekal siswa untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Yang mana apabila pendidikan karakter diajarkan kepada anak sejak usia dini hal ini disinyalir dapat

lebih efektif dalam membentuk karakter-karakter yang lainnya ketika anak beranjak menjadi remaja maupun dewasa.

Terciptanya kultur sekolah yang baik tentu akan menghasilkan siswa yang memiliki kepribadian baik juga. Keberhasilan dari menanamkan pendidikan karakter religius pada diri siswa tidak lain dipengaruhi oleh kultur sekolah yang baik dan positif juga. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Aryuna Kusuma Tria Dewi, dkk (2019: 247) bahwa budaya atau kultur sekolah dapat menjadi faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Selain itu juga, kultur sekolah bisa dikategorikan sebagai identitas suatu sekolah sehingga dapat menjadi yang membedakan dari sekolah yang lain. Dengan adanya pembiasaan positif yang dilaksanakan sekolah secara konsisten dan terus menerus maka terbentuk pula kultur sekolah yang positif atau baik.

Kultur sekolah yang baik, akan mendukung dari keberhasilan sebuah program pendidikan karakter yang dijalankan oleh suatu sekolah. Akan tetapi, kultur yang negatif justru akan menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diterapkan di sekolah. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kultur sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses implementasi kultur sekolah religius di sekolah. Dapat diartikan bahwa pendidikan karakter melalui kultur sekolah menjadi bagian yang sangat dasar dalam membentuk kultur sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi kultur sekolah religius melalui pendidikan karakter menjadi hal yang sangat utama dan mutlak dibutuhkan oleh sebuah sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang baik serta menciptakan lulusan siswa yang berkarakter yang baik.

Dalam Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018) menjelaskan bahwa ada perilaku (karakter) tidak baik di kalangan siswa di sekolah saat ini yang sangat umum dan lumrah pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari lunturnya nilai-nilai kejujuran siswa dengan menjadikan kegiatan mencontek dan membolos saat pembelajaran sedang berlangsung sebagai kebiasaan yang sering dilakukan. Hal senada juga dikatakan oleh Meyrosa Chairani (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa karakter saat ini menjadi masalah yang sangat serius. Masalah karakter yang sering ditemukan disini adalah kurangnya kesadaran siswa mengenai kewajibannya ketika berada di lingkungan sekolah. Ada beberapa siswa yang masuk asik bermain padahal waktu sholat sudah tiba, ada juga beberapa siswa yang tidak berkenan melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dengan berbagai alasan. Selain masalah itu ada juga masalah karakter lain yang dikatakan, yaitu masalah yang mungkin sering ditemui di kebanyakan sekolah yaitu masalah tentang kedisiplinan siswa. Dimana siswa belum memahami dengan benar dan memaknai suatu peraturan sekolah, hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang masih terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan atau lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak melaksanakan ibadah di sekolah bahkan ada juga siswa yang tidak membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh sekolah dengan kata lain membuang sampah sembarangan.

Dari beberapa contoh diatas mengindikasikan tidak adanya peningkatan yang signifikan dari perkembangan perilaku moral siswa dengan pendidikan di sekolah yang terlihat dari adanya krisis karakter siswa. Krisis karakter yang dialami oleh banyak siswa berkaitan dengan krisis-krisis multidimensional lain yang dihadapi bangsa ini pada umumnya dan pendidikan nasional pada khususnya. Oleh karena itu, jika dicermati dan dinilai lebih objektif, krisis

karakter atau moralitas siswa merupakan cermin dari krisis yang lebih luas, yang terdapat dan berakar kuat dalam masyarakat pada umumnya. Ditanamkannya nilai-nilai karakter religius dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan karakter siswa seperti yang dilakukan di MI Al-Anwar Bantul ini, karena disini kultur sekolah didesain agar siswa lebih mengedepankan pendidikan karakter khususnya karakter religius.

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu guru di MI Al-Anwar Nangsri yaitu bapak Muhammad Fz. Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan di MI Al-Anwar Nangsri tidak hanya berfokus pada pendidikan formal saja. Akan tetapi difokuskan juga kepada Pendidikan karakter yang bersifat religius. Hal itu sesuai dengan visi dan misi dari MI Al-Anwar Nangsri Bantul. Untuk visinya Terwujudnya generasi *Islami, cerdas, kreatif, dan trampil serta berwawasan lingkungan*. Sementara salah satu misi dari MI Al-Anwar Nangsri adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Di MI Al-Anwar Nangsri Bantul ini juga menerapkan pembiasaan positif seperti sholat dhuha pada setiap hari Sabtu. Ada juga kegiatan pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dan ada juga kegiatan sholat berjamaah dzuhur yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada jam istirahat kedua. Tidak hanya itu saja, bahkan setiap hari jum'at MI Al-Anwar Nangsri Bantul juga mengadakan infaq rutin yang bertujuan untuk mengajarkan bagaimana caranya bersedekah yang baik. Peran serta guru dalam membimbing siswa disini juga sangat bagus, karena siswa tidak semata-mata dibiarkan begitu saja namun selalu ada pengarahan yang positif baik dari guru sendiri maupun dari seluruh elemen warga sekolah positif baik dari guru sendiri maupun dari seluruh elemen warga sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka implementasi Kultur Sekolah Religius Pada Siswa Kelas VI MI Al-Anwar Nangsri Bantul menarik untuk diteliti. MI Al-Anwar Nangsri mempunyai kultur sekolah yang positif dalam pembentukan karakter religius para siswanya. Dengan adanya pembiasaan positif yang diajarkan atau dibentuk melalui kultur sekolah tersebut harapannya sekolah ini dapat dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah dasar yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai Implementasi Kultur Sekolah Religius Pada Siswa Kelas VI MI Al-Anwar Bantul. Agar hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah kepada instansi-instansi pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui kultur sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dan mendiskripsikan kenyataan secara nyata dan benar yang dikemas dalam bentuk kata kata. Pendekatan studi kasus menurut Creswell (2015: 939) merupakan eksplorasi mendalam dalam suatu peristiwa, aktivitas, proses, maupun program guna mengumpulkan informasi secara lengkap dan nyata menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan yaitu pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 bertempat di MI Al-Anwar Nangsri Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan bagaimana implementasi kultur sekolah religius pada siswa kelas VI di MI Al-Anwar Nangsri Bantul. Sumber data pada penelitian ini terdiri antara lain adalah guru PAI, guru kelas VI, dan 4 orang siswa kelas VI. Teknik Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas VI, guru PAI dan siswa. Teknik analisis data menggunakan model *Miles and huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kultur sekolah religius pada siswa kelas VI di MI Al-Anwar Bantul. Implementasi kultur budaya religius merupakan upaya madarrasah dalam membentuk karakter siswanya menjadi siswa yang baik dan unggul. Implementasi karakter religius tidak cukup dengan aspek kurikulum semata, tetapi membutuhkan juga kegiatan pembiasaan kepada siswanya. Penciptaan budaya religius merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter yang di terapkan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul.

Berikut ini akan peneliti jabarkan tentang implementasi kultur sekolah religius yaitu pada aspek penguatan lingkungan, aspek keteladanan, aspek penguatan (*reward*), dan pelemahan (hukuman) pada siswa kelas VI di MI Al-Anwar Nangsri Bantul.

### A. Implementasi Kultur Sekolah Religius pada aspek penguatan lingkungan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul

Nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui budaya sekolah adalah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, kerja keras, dan gemar membaca. Nilai-nilai tersebut tidak akan muncul begitu saja, tapi melalui kegiatan pembiasaan dan setiap kegiatan yang dilakukan siswa benar-benar diresapi dan dihayati sehingga menyatu dengan diri siswa, maka akan nilai tersebut akan muncul pada diri siswa. Apabila siswa mengamalkan setiap nilai dan menghayatinya maka akan menjadi siswa yang memiliki karakter religius.

Pembangunan karakter religius dapat dilakukan menggunakan metode pembiasaan melalui kegiatan pembiasaan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah setidaknya ada beberapa kegiatan pembiasaan yang telah diprogramkan pihak sekolah yang secara khusus menunjang pembangunan karakter religius siswa. Dalam membiasakan siswanya maka diperlukan kegiatan pembiasaan yang dapat menunjang hubungan makhluk kepada tuhanNya seperti kegiatan ibadah sebagai mana mestinya untuk membentuk akhlak yang baik dari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa di MI Al-Anwar Nangsri Bantul sudah terdapat kegiatan pembiasaan positif yang sangat baik yaitu :

#### 1. Asmaul husna

Untuk penerapan kegiatan asmaul husna dilaksanakan pada setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilaksanakan serentak di halaman sekolah dan dilaksanakan

secara bersama sama bersama oleh siswa kelas 1-6. Penerapannya sudah terlaksana dengan baik berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru rata-rata siswa sudah menghafal 90% asmaul husna.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna

## 2. Tadarus Al-Qur'an

Untuk pelaksanaan tadarus Al-Quran dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran setelah selesai kegiatan pembacaan asmaul husna di halaman sekolah.



**Gambar 2.** Kegiatan Pembacaan Al-Qur'an

## 3. Sholat Dzuhur Berjamaah

Untuk pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah ini dilaksanakan pada jam istirahat kedua yakni pukul 12.00 WIB. Semua civitas yang ada di MI Al-Anwar Nangsri Bantul mulai dari guru, karyawan sampai peserta didik wajib mengikuti sholat shuhur secara berjamaah kecuali yang berhalangan.



**Gambar 3.** Sholat Dzuhur Berjamaah

#### 4. Sholat Dhuha Berjamaah

Untuk pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada setiap hari sabtu secara serentak kelas 1-6. Untuk jamnya adalah sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar ) dimulai. Tetapi ada juga pelaksanaan sholat dhuha tambahan yang dilaksanakan perkelas yang disesuaikan kesepakatan dengan wali kelas masing-masing. Dengan mengikuti sholat dhuha di sekolah, siswa akan terbiasa melakukan sholat dhuha sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Kalau siswa sudah terbiasa melaksanakan sholat sunnah maka dalam melaksanakan sholat wajibpun terasa lebih ringan. Shalat dhuha di sekolah ini bisa dijadikan inspirasi bagi peserta didik yang bisa memberikan atau membangkitkan semangat untuk melakukan suatu perbuatan (shalat sunnah yang lain).



**Gambar 4.** Sholat Dhuha Berjamaah

#### 5. Pembiasaan 5S

Kegiatan pembiasaan 5S dilakukan setiap guru masuk ke kelas dengan menekankan kepada siswa pentingnya kegiatan 5S saat bertemu warga sekolah yang lain di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Meyrosa Chairini (2021) kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu do'a bersama, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah sebelum KBM berlangsung, dan sholat dzuhur berjamaah. Karena pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan katakter mulia (*good character*) dari siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan pada

sesama manusia maupun hubungan kepada Tuhan-Nya (Rosidatun, 2018: 20). Menurut pendapat dari Zubaedi (Harahap, 2019: 4) juga menyatakan bahwa prinsip pengembangan pendidikan karakter harus berkelanjutan dan harus dilaksanakan dilaksanakan dengan aktif serta menyenangkan.

Dalam penerapannya, siswa merasa nyaman dan sangat antusias dalam melaksanakan serta mengikuti kegiatan pembiasaan disekolah meski ada anak yang kadang terlambat mengikuti kegiatan karena kendala di rumah seperti kesiangangan bangun. Untuk kendala yang dihadapi saat kegiatan pembiasaan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul hanya beberapa kendala seperti anak yang masih tidak urut dalam mengantri wudlu / kedisiplinan siswa, berbicara dan bercanda saat sholat berlangsung. Hal seperti itu ialah yang wajar karena karakteristik anak usia sekolah dasar yang selalu ingin diperhatikan dan sedang menuju ke dewasa sehingga bertingkah ingin mendapat perhatian dari orang sekitarnya. Menurut Septianti dan Afiani (2020: 13) yang mengemukakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu Mempunyai berbagai perbedaan-perbedaan individual, adanya perbedaan intelegensi dan kemampuan kognitif anak, dan adanya tingkah laku yang mendekati anak remaja sehingga ingin mendapat perhatian orang sekitar.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah. Maka MI Al-Anwar Nangsri Bantul menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Menurut Indarti (2018) menyatakan bahwa mengenai prinsip-prinsip pengembangan kultur akhlak religius di sekolah salah satu point penting yaitu adanya dukungan sarana dan prasarana untuk mewujudkan kultur sekolah. Kultur religius akan dapat maksimal apabila ada fasilitas yang memadai dari sekolah. Adapun hasil penelitian yang peniliti lakukan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul ada berbagai sarana yang mendukung kegiatan pembiasaan karakter religius di sekolah, antara lain sebagai berikut :

#### 1. Malsjid

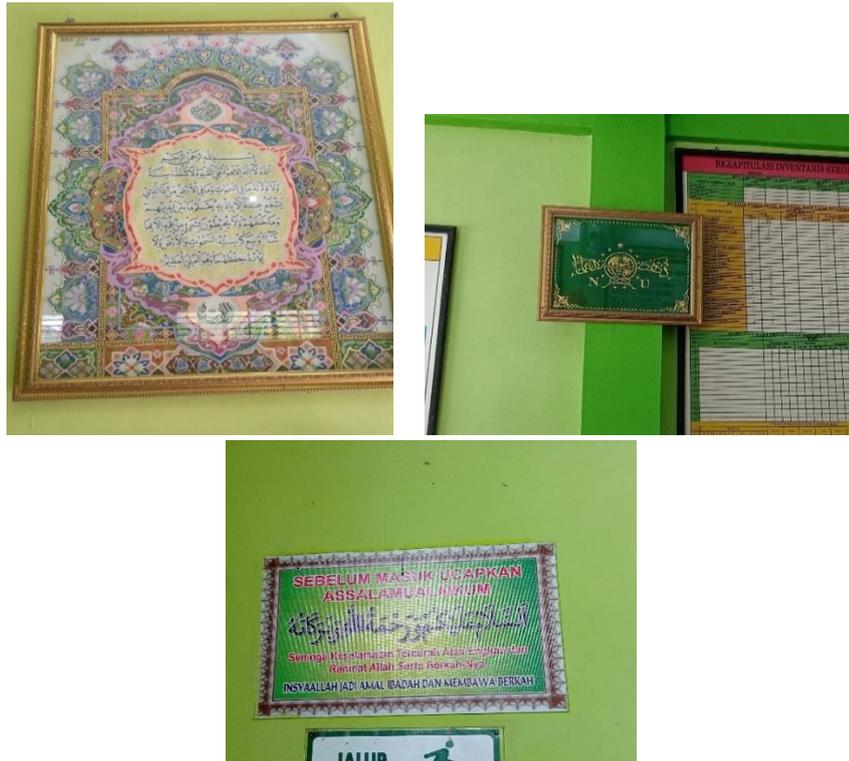
Masjid yang terdapat di lingkungan MI Al-Anwar Nangsri Bantul adalah masjid yang megah dan besar walaupun sedang tahap renovasi agar mampu menampung seluruh warga sekolah yang ingin melaksanakan ibadah maupun kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah. Keadaan masjid selalu dijaga oleh seluruh warga sekolah agar tetap bersih, disetiap sudut masjid juga sudah diberikan himbauan untuk mengembalikan fasilitas dan selalu menjaga kebersihan. Fasilitas yang terdapat dimasjid sudah sangat lengkap, yaitu seperti Al-Qur'an, Iqra', mukena, sarung, alat rebana untuk ekstrakurikuler dan sajadah..



**Gambar 5.** Masjid Sekolah

## 2. Simbol keagamaan

Simbol keagamaan yang terdapat di MI Al-Anwar Bantul juga sudah terdapat beberapa simbol keagamaan yaitu seperti doa keluar masuk toilet bacaan salam yang terdapat di lorong sekolah maupun ditangga sekolah, doa masuk dan keluar masjid, dan ayat kursi yang terdapat di dinding sekolah. Bahwa indikator sekolah yang harus dicapai siswa dalam karakter religius yaitu merayakan hari-hari besar keagamaan, mempunyai prasarana dan sarana untuk tempat ibadah, dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dalam kegiatan ibadah. (Wahyu Bitasari, 2022).



**Gambar 6.** Simbol-simbol keagamaan di MI Al-Anwar Nangsri

## **B. Implementasi Kultur Sekolah Religius pada aspek keteladanan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul**

Dalam membantu penerapan kultur sekolah yang religius, peran seluruh warga sekolah di lingkungan MI Al-Anwar sangat dibutuhkan. Dengan adanya peran yang dilakukan oleh warga sekolah diharapkan akan menumbuhkan sikap yang baik kepada siswa dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Semua warga sekolah sangat penting perannya dalam memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa. Peran yang paling signifikan dan akan berdampak pada siswa ialah peran guru dalam memberikan bimbingan dan contoh yang baik kepada siswa, karena karakteristik siswa sekolah dasar yang mudah meniru orang lain.

Cara guru memberikan contoh atau teladan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul ada bermacam macam. Salah satunya ialah guru mencontohkan menjaga tutur kata dan mengingatkan waktu sholat kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan menurut Marzuki ( dalam

Indarti (2018) ) terkait pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan hal mana yang benar dan hal mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik. Yang selanjutnya guru juga menjaga pakaian yang dikenakan agar selalu rapi dan bersih. Guru juga mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah dan mencontohkan tauladan yang baik yaitu setelah selesai melaksanakan sholat berjabat tangan dengan siswa agar siswa dapat mencontoh perilaku tersebut kedepannya..



**Gambar 7.** Bapak Ibu Guru Mengikuti Kegiatan di Sekolah

Selain peran guru dalam memberikan teladan, perang kepala sekolah pun juga berpengaruh dalam memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Adapun contoh yang dicontohkan oleh ibu kepala sekolah ialah ibu kepala sekolah selalu berpakaian rapi dan selalu menjaga tutur kata serta mengamalkan 5S. Ibu kepala sekolah juga ikut melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah dan juga memberikan pengarahan serta semangat kepada siswa. Ibu Kepala sekolah ikut juga membimbing kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah dan selalu mengingatkan apa saja program yang sudah diprogramkan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan bapak/ibu karyawan juga ikut membimbing siswa dengan berpakaian rapi, berperilaku dan bertutur kata sopan, mengingatkan agar tidak datan terlambat, dan juga mengingatkan waktu agar segera menjalankan ibadah yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Wahyu Bitasari (2022) bahwa keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan dapat berupa melaksanakan sholat, berpapasan dengan sesama mengucapkan salam. Berpakaian dengan menutup aurot dan sopan.

### **C. Implementasi Kultur Sekolah Religius pada aspek penguatan (reward) di MI Al-Anwar Nangsri Bantul.**

Dalam menerapkan kegiatan pembiasaan di sekolah, perlu adanya suatu pemantik ataupun motivasi kepada siswa agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Pemberian hadiah tidak harus dengan memberikan dengan wujud benda nyata, akan tetapi bisa juga dengan motivasi secara lisan, pujian, dan bisa juga dengan hadiah yang berupa makanan ataupun sejenisnya. Supaya siswa merasa senang dan tidak ingin melewatkan satupun kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah, pemberian reward sangat penting bagi siswa agar tidak merasa cepat bosan dan tidak mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

Adapun hasil penelitian di MI Al-Anwar Nangsri Bantul terdapat beberapa penguatan yang dilakukan, yaitu :

1. Pemberian Pujian dan dukungan  
Pemberian pujian dilakukan sering dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru di sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan pujian saat upacara bendera dengan memuji sudah mengerjakan kegiatan pembiasaan dengan baik. Untuk guru, pujian biasanya dilakukan setelah kegiatan pembiasaan berlangsung.
2. Pemberian Motivasi  
Pemberian motivasi di MI Al-Anwar Nangsri dilakukan oleh guru, karyawan, dan kepala sekolah sebagai panutan di sekolah. Adapun motivasi yang diberikan ialah memotivasi siswa agar selalu mengikuti kegiatan yang diprogramkan sekolah dan selalu berbuat baik serta selalu melaksanakan ibadah dengan khusuk.
3. Pemberian hadiah  
Dalam pemberian hadiah, guru biasanya memberikan sebuah makanan ringan yang diberikan apabila siswa sudah mengerjakan kegiatan yang diprogramkan sekolah dengan baik. Pemberian hadiah makanan ini biasanya hanya sekali dalam seminggu.



**Gambar 8.** Pemberian Motivasi Oleh Kepala Sekolah

Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Indarti (2018) penguatan dapat dilakukan dengan memberikan hadiah atau *reward*. Disini hadiah yang sangat berpengaruh merupakan hadiah secara psikologis kepada warga sekolah yang berperilaku sesuai dengan karakter religius. Dengan memberikan sebuah hadiah atau reward kepada siswa akan mempunyai dampak yang signifikan kepada psikologis anak, karena dengan adanya hadiah atau reward siswa akan menjadi termotivasi dan ingin melaksanakan kegiatan dengan senang dan gembira

#### **D. Implementasi Kultur Sekolah Religius pada aspek pelemahan (hukuman) di MI Al-Anwar Nangsri Bantul**

Dalam menerapkan suatu program sekolah pasti ada faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan sebuah program. Untuk meminimalisir faktor-faktor penghambat tersebut, maka diperlukan sebuah pelemahan ( hukuman ). Untuk itu maka perlu adanya sebuah pelemahan ( hukuman ) agar memberikan efek jera bagi siswa untuk tidak mengulangi

perbuatan yang melanggar peraturan maupun melanggar ketentuan sekolah, yaitu kegiatan pembiasaan yang sudah diprogramkan. Selain agar memberikan efek jera, hukuman dimaksudkan agar mendisiplinkan siswa agar terbiasa dengan perilaku yang baik.



**Gambar 9.** Pemberian Teguran / Hukuman

Di MI Al-Anwar sudah terdapat beberapa pelemahan ( hukuman ) yang bisa memberikan efek jera dan meningkatkan kedisiplinan siswa. MI Al-Anwar sekolah sudah memberikan pelemahan yang baik bagi siswa. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam melaksanakan pelemahan atau hukuman di MI Al-Anwar Nangsri Bantul antara lain adalah dengan memberikan teguran lisan kepada siswa yang melanggar, memberikan motivasi kepada siswa yang melanggar, dan dengan memberikan teguran berupa membaca surat pendek yang akan melatih hafalan siswa. Untuk teguran yang bersifat fisik di MI Al-Anwar Nangsri Bantul tidak menerapkan, ada berbagai alasan yang mendasari itu antara lain adalah perintah ibu Kepala Sekolah dan mengikuti standar kurikulum yang berlaku agar lebih menekankan ke aspek teguran lisan daripada teguran fisik yang akan menyebabkan trauma ataupun memberikan dampak ke aspek kognitif siswa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Lickona (Ali, 2018: 16-17) menyatakan bahwa perlu adanya evaluasi / pelemahan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pendidikan karakter yang dapat dilihat dari siswa dalam memmanifestasikan karakter yang baik. Dan didukung oleh penelitian oleh Ariana, dkk (2020) adanya hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan karakter religius dengan baik atau bisa dikatakan melanggar peraturan, hal ini disinyalir dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kultur sekolah religius pada aspek penguatan lingkungan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul sudah baik, walaupun ada kendala seperti kedisiplinan siswa. Dapat dilihat bahwa ada macam macam kegiatan pembiasaan positif yang sudah diprogramkan sekolah antara lain pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah sebelum KBM berlangsung, salam 5S dan sholat dzuhur berjamaah. Lingkungan sekolah juga sudah baik dan lengkap untuk menunjang penerapan kultur sekolah sekolah religius, dapat dilihat

bahwa terdapat simbol keagamaan dan masjid yang terawat dan didalamnya terdapat berbagai fasilitas ibadah yang lengkap didalamnya.

2. Implementasi kultur sekolah religius pada aspek keteladanan di MI Al-Anwar Nangsri Bantul sudah baik. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah, guru dan seluruh karyawan selalu memberikan teladan dan contoh yang baik kepada siswanya.
3. Implementasi kultur sekolah religius pada aspek penguatan / reward di MI Al-Anwar Nangsri Bantul sudah berjalan baik, dapat dilihat dari kepala sekolah, guru dan karyawan yang selalu memberikan motivasi dan pujian serta memberikan motivasi berupa hadiah
4. Implementasi kultur sekolah religius pada aspek pelemahan ( hukuman ) di MI Al-Anwar Nangsri sudah baik dan mengikuti instruksi dari kurikulum yang berlaku saat ini. Dapat dilihat bahwa di sekolah hanya menerapkan pelemahan berupa teguran dan motivasi agar tidak mengulanginya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bitasari, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 24-41.
- Cahyaningrum, D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangakajen II Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 70.
- Chairani, M. (2021) Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di Min 2 Lampung Selatan. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 247
- Hambali, M. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit . *Jurnal Pedagogik*, 201.
- Indarti. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Jabal Nur Gamping.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Su'adah, U. S. (2021). *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres.
- Septianti, N. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SD N Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 13-14.
- Setiawan, A. (2014). Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 3-4.